**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan di Indonesia sejak awal diarahkan kepada upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang sehat, kualitas kehidupan dan usia harapan hidup manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta untuk mempertinggi kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit di samping penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah banyak mempengaruhi kehidupan manusia. Di dalam bidang komunikasi dan informasi, juga membuat media massa berkembang menjadi lebih canggih sehingga menjadi sarana yang tepat dipilih untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Media massa biasanya dianggap sumber berita dan hiburan, media massa juga membawa pesan persuasi.[[1]](#footnote-2) Namun dari semua media massa yang ada televisilah yang dianggap paling banyak mempengaruhi kehidupan manusia.

Media merupakan industri yang berubah-ubah dan berkembang uang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa serta menghidupkan indutri lain yang terkait.[[2]](#footnote-3) Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar berkegak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun berwarna. Kata televisi merupakan gabungan dari Bahasa Yunani yaitu tele yang artinya jauh dan dari bahasa latin yaitu visio yang artinya penglihatan. sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan.

Dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia sekarang ini, menyebabkan pertelevisian semakin kompetitif dalam menyajikan program-programnya. Stasiun televisi berusaha selalu menyajikan program-program guna memenuhi kebutuhan para masyarakat sebagai penikmat televisi. Program acara yang ditayangkan juga bervariatif yang membuat masyarakat menjadi kecanduan untuk selalu berada di depan televisi hingga maraknya tayangan *talkshow* yang selalu tayang setiap hari menghampiri para pemirsa televisi.

*Talkshow* bukan hal yang baru lagi saat ini. Hampir setiap harinya stasiun televisi baik stasiun swasta maupun stasiun pemerintah selalu menayangkan talkshow, yaitu adalah sebuah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Banyaknya program *talkshow* di beberapa stasiun televisi membuat Trans TV rasanya perlu memberikan konsep acara yang berbeda dari stasiun televisi lain, tetapi juga berusaha memberikan tayangan yang menarik dan bermanfaat bagi para pemirsanya.

Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa (media cetak dan ektronik) beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihnya dan efeknya terhadap mereka.[[3]](#footnote-4) Televisi kini merupakan media dominan komunikasi massa di seluruh dunia dan sampai sekarang masih terus berkembang. Disatu sisi sistem komunikasi cenderung menciptakan sekalgus mengingat sistem ini cenderung mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan lama dalam masyarakat. Tiap orang menggunakan media secara berbeda. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan sebagainya mempengaruhi alas an seseorang menggunakan media.

Selain itu banyak faktor lain yang tidak terlalu kelihatan seperti sikap individual, aspirasi, harapan, ketakutan dan sebagainya. Semua faktor itu tidak saja mempengaruhi penggunaan media oleh seseorang namun juga mempengaruhi apa yang akan ditemukannya dari media.

TransTV adalah sebuah [stasiun televisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_televisi)[swasta](https://id.wikipedia.org/wiki/Swasta) nasional di [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) yang dimiliki oleh [Trans Media](https://id.wikipedia.org/wiki/Trans_Media). Dengan moto *Milik Kita Bersama*, konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV adalah anak perusahaan dari Trans Media. Salah satu yang menarik perhatian dari program di Trans TV adalah program *talkshow* DR OZ Indonesia dengan jadwal tayang setiap hari sabtu dan minggu Pukul 15.45 Wib. DR OZ Indonesia merupakan program *talkshow* yang menampilkan diskusi dengan topik mengenai dunia kesehatan dan gaya hidup yang sehat. Program ini bukan hanya menghibur tetapi yang paling utama dapat menjadi inspirasi bagi pemirsa untuk berani mewujudkan kehidupan yang sehat untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Tujuan dari konsep acara ini ialah dapat memberikan wawasan baru mengenai kehidupan yang sehat dan bahagia.

Topik-topik yang diangkat dalam DR OZ Indonesia ialah mengenai gaya hidup yang sehat dan berbagai isu terkini  berdasarkan pengalaman para narasumber maupun opini dari para pakar. Salah satu narasumbernya adalah para pakar dibidangnya yang akan memberikan informasi pengobatan, mulai dari bagaimana mencegahnya sampai mengobati penyakit. Program ini terdiri dari 6 segmen yaitu *Story of The Day, The Truth Tube, Lab Session, Activities*, *Ask The Doctor* dan *Doctor's Order.*

Masyarakat menjadi kajian penting dalam melihat seberapa besar perhatian dalam hal ini yang menimbulkan pengaruhdalam diri masyarakat terhadap tayangan tersebut, terutama dalam masalah yang menyangkut kesehatan. Sebab, tayangan ini bisa dikatakan sebagai media edukasi mengenai kesehatan. Masyarakat menjadi bagian penting dalam mengenal negerinya lewat kepeduliannya terhadap masalah kesehatan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di negeri ini.

Kesadaran hidup sehat, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku hidup responden yang lebih memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan dalam artian responden yang dulunya tidak memperhatikan masalah kesehatan seperti tidak sering mengkonsumsi makanan yang memenuhi standar kesehatan (sayur dan buah) setiap harinya, tidak meluangkan waktunya untuk berolahraga, serta tidak disiplin mengatur jam istirahat (jam tidur) kini responden menjadi lebih memperhatikan segala aspek mengenai kesehatan, dengan mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari, meluangkan waktu untuk berolahraga setiap minggunya, kemudian disiplin mengatur jam istirahat (jam tidur) yang ideal.[[4]](#footnote-5)

Menjaga kesehatan dapat dimulai dengan menjaga pola hidup yang baik dan benar, tetapi kebanyakan masyarakat selalu melakukan hal yang salah dan melangggar sesuatu hal yang sebenarnya tidak boleh dilakukan atau ketidaktahuan didalam masyarakat tentang menjaga kesehatan. Contohnya, ketika sakit masyarakat lebih memilih untuk tidak pergi ke dokter tetapi malah membeli obat di warung, yang sering kali obat tersebut harus memiliki resep dokter.

Masih kurangnya kesadaran masyarakat yang menggunakan sungai sebagai tempat sampah dan juga sebagai tempat buang hajat atau sebagai saluran pembuangan lansung tanpa ditampung di septik tank, terutama warga yang rumahnya dekat sungai.Dan masih tradisionalnya pola pikir masyarakat, penyakit berat sering kali dihubung-hubungkan dengan ilmu hitam. Kebiasaan masyarakat yang sering terlambat membawa anggota keluarga yang sakit ke rumah sakit, sehingga penyakit semakin parah baru dirujuk ke rumah sakit. Serta hal-hal sepele yang sering dilakukan masyarakat namun sangat beresiko bagi kesehatan.

Hal-hal seperti diatas tidak akan terjadi apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang kesehatan dan menjaga pola hidup sehat. Banyak sekali sumber informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat seputar kesehatan, seperti melalui media televisi. Salah satu acara di televisi yang mempunyai manfaat yang berguna bagi pemirsanya adalah program acara Dr.Oz Indonesia yang di tayangkan di stasiun televisi Trans Tv. Dr. Oz Indonesia adalah acara yang bertema tentang kesehatan.Acara ini diisi oleh dr. Ryan Thamrin dan dr. Reisa Broto Asmoro. Acara ini mengadopsi sebuah acara kesehatan di luar negeri, The Dr. Oz Show. Dr. OZ Indonesia memiliki sebuah konsep talkshow yang fokus pada topik mengenai dunia kesehatan dan gaya hidup yang sehat. Tujuan dari konsep acara ini ialah dapat memberikan wawasan baru mengenai kehidupan yang sehat dan bahagia.

Topik-topik yang diangkat dalam Dr. OZ Indonesia ialah mengenai gaya hidup yang sehat dan berbagai isu terkini berdasarkan pengalaman para narasumber maupun opini dari para pakar. Salah satu narasumbernya adalah para pakar dibidangnya yang akan memberikan informasi pengobatan, mulai dari bagaimana mencegahnya sampai mengobati penyakit.

Berdasarkan hasil survei penulis pada masyarakat Kompleks Bougenville RT.17 RW.05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang masih ada masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, tidak meluangkan waktunya untuk berolahraga dan menginginkan sesuatu yang serba instan,cepat dan mudah termasuk dalam hal mengkonsumsi makanan yang instan atau siap saji tanpa meneliti kembali apakah makanan tersebut baik untuk kesehatan keluarganya, Pola makan dan pola hidup sehat sering kali terabaikan dikarenakan terlalu banyaknya tugas atau pekerjaan yang menumpuk sehingga tanpa disadari akan mengakibatkan terserang penyakit baik yang ringan atau pun berat.

Kurangnya informasi yang didapat mengenai pola hidup sehat seperti yang dijelaskan di atas seringkali dihadapi oleh masyarakat di mana beberapa masyarakat tidak memiliki akses internet untuk mencari informasi mengenai kesehatan dan kurangnya pemahaman mengenai pola hidup sehat sehari-hari mulai dari cara mengolah makanan yang sehat, menjaga kebersihan rumah, kebiasaan atau aktivitas yang dilakukan pada anak atau pun keluarga dalam rumah dan sebagainya.

Tayangan DR OZ Indonesia merupakan salah komunikasi massa yangditujukankepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonimmelalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dampak yang ditimbulkan dari Dr. OZ Indonesia terhadap masyarakat yaitu dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi dan dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Tayangan Dr. OZ Indonesia terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat (Studi pada Masyarakat Kompleks Bougenville RT. 17 RW. 05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang)***.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh tayangan Dr. OZ Indonesia terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Kompleks Bougenville RT.17 RW.05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang?

1. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah dengan jelas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada pengaruh tayangan Dr. OZ Indonesia terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Kompleks Bougenville RT.17 RW.05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tayangan Dr. OZ Indonesia terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Kompleks Bougenville RT. 17 RW. 05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para pengkaji masalah komunikasi khususnya bidang konsentrasi jurnalistik yang berminat untuk meneliti bahan yang sama dan sebagai bahan perbandingan.
3. Berguna bagi penulis dalam rangka mengembangkan cara pemikiran juga sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. **Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian (skripsi) yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diuji terhadap objek televisi, Pertama : penelitian yang berjudul “Dampak Siaran Sinetron Televisi Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukarami Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA)” oleh Hairul Ilyasa 9651039 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Komunikasi Penyiaran islam 2001 pada penelitian Hairul pada Dampak Siaran Sinetron Televisi Terhadap Akhlak Remaja yang disiarkan oleh stasiun televisi. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti siaran televisi, yang membedakan penelitian tersebut adalah jika Hairul meneliti siaran sinetron sedangkan penulis meneliti siaran *Talkshow*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Silvia Assoburu 0751018 mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Komunikasi Penyiaaran Islam (KPI) tahun 2011 yang berjudul : “**Pengaruh Program Realigi TransTV Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Sialang Sako Palembang**”. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat sebuah program yang ada pada stasiun Televisi, tetapi penelitian Silvia Assoburu melibatkan masyarakat dan melihat perilaku keagamaan, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang.

1. **Kerangka Teori**

Agar penelitian ini memeliki dasar kuat, maka digunakan teori-teori yang menunjang penelitian ini. Teori pertama yang digunakan adalah teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R). Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respons. Tingkat interaksi paling sederhana adalah ketika tindakan seseorang mendapat respons dari orang lain. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.[[5]](#footnote-6)

Elemen-elemen dari model ini adalah pesan (stimulus), komunikan (organisme), efek (respon). [Model S-O-R](http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-teori-sor-komunikasi-menurut.html) dapat digambarkan sebagai berikut :

**Stimulus**

(Pesan)

**Organisme**

1. Perhatian
2. Pengertian
3. Penerimaan

**Respons**

(Perubahan Sikap)

**Gambar 1. Model Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R)**

Proses diatas mengambarkan perubahan sikap dan bergantung kepada proses yang terjadi pada individu. Stimulus merupakan pesan yang akan mempengaruhi yang diberikan kepada organisme dapat diterima ataupun ditolak, tergantung pada proses masing-masing individu, apabila pada proses sebelumnya (proses organisme) terhenti.  Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, disebabkan tidak adanya perhatian (attention) dari organism tersebut, sebaliknya apabila stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan perhatian   dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan menimbulkan reaksi.

Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan dalam mengubah sikap. Dalam perubahan sikap ini dapat dilihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika rangsangan yang diberikan melebihi rangsanga semula. Perubahan berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme, dan akhirnya secara efektif dapat merubah sikap.

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengatakan kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif.[[6]](#footnote-7)

Stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengaharapkan dan  memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dari model ini adalah :[[7]](#footnote-8)

1. Pesan/Stimulus (S)
2. Komunikan/Organism (O): Perhatian, pengertian dan penerimaan
3. Efek/Respon (R): Perubahan sikap

Gambar adalah dihubungkan dengan penelitian tentang pengaruh tayangan DR OZ Indonesia terhadap kesadaran hidup sehat masyarakat, maka uraiannya dengan teori S-O-R dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Stimulus (pesan) yang dimaksud adalah materi acara atau pesan yang disampaikan dalam acara *talkshow* DR OZ Indonesia.
2. Organism yang menjadi sasaran yaitu pemirsa acara *Talkshow* DR OZ Indonesia, dalam penelitian ini masyarakat kompleks Bougenville Rt/Rw 15/05 kecamatan Alang-alang Lebar yang pernah menonton acara ini.
3. Respon (Efek) merupakan respon atau perubahan sikap dari masyarakat yang menimbulkan kesadaran hidup sehat.

Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. Sikap yang dimaksud disini adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecendrungan untuk berprilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian pada kenyataan tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap juga bukanlah sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan. Sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang, situasi, dan mungkin aspek-aspek lain dunia, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial.

Teori selanjutnya yang akan digunakan adalah teori kultivasi adalah teori sosial yang meneliti efek jangka panjang dari televisi pada khalayak. Dikembangkan oleh George Gerbner dan Larry Gross dari University of Pennsylvania. Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak pemirsa tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai (nilai sosial) serta adat dan tradisinya.

Bagaimana televisi mampu mempengaruhi penonton dalam memandang dunia atau bagaimana kultivasi dapat terjadi, dalam hal ini Gerbner mengemukakan dua yang menjelaskan bagaimana kultivasi dapat terjadi. Dengan kata lain proses kultivasi terjadi dalam dua cara yang terdiri atas :[[8]](#footnote-9)

1. *Manistreaming* (Arus Utama)

Proses mengikuti arus utama yang terjadi ketika berbagai symbol, informasi dan ide yang ditayangkan televisi mendominasi atau mengalahkan simbol, informasi dan informasi dan ide yang berasal dari sumber lain.

1. *Resonance* (Resonasi)

Melalui resonasi yang terjadi ketika apa yang disajikan oleh televisi sama dengan realitas aktual sehari-hari yang dihadapi penonton. Dengan kata lain realitas eksternal objektif masyarakat bergema atau bergaung di televisi.

* 1. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah proses penggunaan sebuah media massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan member informasi, menghibur atau membujuk. Dalam banyak hal proses komunikasi dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya adalah sama. Seseorang membuat pesan yang ada pada dasarnya adalah tindakan intrapersonal (dari dalam diri seseorang).[[9]](#footnote-10)

* 1. **Tayangan Televisi**

Tayangan televisi adalah suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melaui media massa televisi, tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi.[[10]](#footnote-11) Media komunikasi massa yang menyampaikan informasi secara audio visual atau dalam bentuk suara dan gambar secara berkesinambungan. Berbicara mengenai tayangan televisi tentunya tidak lepas dari program atau mata acara yang akan disiarkan oleh sebuah stasiun televisi. Program berasal dari kata dalam bahasa inggris *“programme”*yang berarti acara atau rencana. Program dapat dikatakan sebagai susunan acara yang akan ditayangkan dalam sehari.

* 1. **Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa**

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangan cepat. Menurut Effendy, seperti halnya media massa lain, televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi pokok berikutnya.

* 1. **Perilaku Hidup Sehat**

Perilaku hidup sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Perilaku mencakup antara lain : [[11]](#footnote-12)

1. Makan dengan menu seimbang *(appropriate diet).*

Menu seimbang disini dalam arti kualitas (mengandung zat-zat gizi yang diperlukan tubuh) dan kuantitas dalam arti jumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh (tidak kurang, tetapi juga tidak lebih) secara kualitas mungkin di Indonesia dikenal dengan ungkapan empat lima lima sempurna.

1. Olahraga Teratur

Yang mencakup kualitas (gerakan) dan kuantitas dalam arti frekuensi dan waktu yang digunakan untuk olahraga. Dengan sendirinya kedua aspek ini akan tergantung dari usia dan status kesehatan yang bersangkutan.

1. Tidak Merokok

Merokok adalah kebiasaan jelek yang mengakibatan berbagai macam penyakit. Ironisnya kebiasaan merokok ini, khususnya di Indonesia seolah-olah sudah membudaya, hampir 50% penduduk Indonesia usia dewasa merokok bahkan dari suatu hasil penelitian sekitar 15% remaja kita telah merokok.

1. Tidak minuman Keras dan Narkoba

Kebiasaan minum keras dan mengkonsumsi narkoba (narkotik dan bahan-bahan berbahaya lainnya juda cenderung meningkat, sekitar 1% penduduk Indonesia dewasa diperkirakan sudah mempunyai kebiasaan minum miras.

1. Istirahat Cukup

Dengan meningkatkanya kebutuhan hidup akubar tuntutan untuk penyesuaian dengan lingkungan modern, mengharuskan orang untuk bekerja keras dan berlebihan sehingga kurang waktu istirahat hal ini juga membahayakan kesehatan.

1. Mengendalikan Stres

Sters akan terjadi pada siapa saja dan akibatnya bermacam-macam bagi kesehatan. Lebih-lebih sebagai akibat dari tuntutan hidup yang keras, kecenderungan stres akan meningkatkan pada setiap orang. Stres tidak dapat dihindari maka yang penting agar stress tidak menyebabkan gangguan kesehatan kita harus dapat mengendalikan atau mengelola stress dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

1. Perilaku atau gaya hidup lain yang positif bagi kesehatan

Perilaku atau gaya hidup lain yang positif bagi kesehatan misalnya tidak berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks, penyesuaian diri kita dengan lingkungan dan sebagainya.

* 1. **Dampak Menonton Televisi**

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa yaitu sebagai berikut:[[12]](#footnote-13)

1. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi dan dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada hal yang trend actual ditelevisi seperti cara berbusana artis, model rambut dari artis yang diidolakan kemudian ditiru dan diikuti oleh pemirsa.
3. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Metode Penelitian**
   1. **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan peneltian lapangan dan merupakan penelitian kuantitatif yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan analisa dengan statistik[[13]](#footnote-14). Objek ini penelitiannya, studi pada masyarakat Kompleks Bougenville RT. 17 RW.05 Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Madya Palembang.

Sedangkan, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung yang diambil dari informan melalui observasi dan angket. Kemudian data sekunder merupakan data pelengkap yang berasal dari literatur atau dokumentasi yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dikaji.

* 1. **Populasi dan Sampel**
     + 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[[14]](#footnote-15). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah masyarakat di Kompleks Bougenville RT/RW 17/05 Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Madya Palembang sebanyak 87 kepala keluarga (KK) denga jumlah penduduk 600 jiwa.

* + - 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,2013) maka sebanyak 600 jiwa masyarakat di Kompleks Bougenville RT.17 RW.05 Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Madya Palembang. Menurut rumus slovin, untuk populasi sebanyak 600 responden dengan taraf kesalahan 10% maka untuk menetukan jumlah sampel yang ditarik menggunakan rumus sebagai berikut :



n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran kesalahan = 0,1



Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 orang masyarakat di Kompleks Bougenville RT.17 RW.05 Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Madya Palembang.

* + - 1. **Variabel Penelitian**

Terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas *(Independent Variable)* merupakan variabel yang menjadi sebab serta mempengaruhi variabel terikat *(Dependent Variable)* sedangkan variabel terikat merupakan variabel pengaruh atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[[15]](#footnote-16) Skema atau paradigm korelasinya dapat divisualisasikan sebagai berikut :

**Gambar 1.2 Skema Korelasi Variabel**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel X (tayangan DR OZ Indonesia) sebagai stimulus memberikan pengaruh setelah mengalami proses organism yang meliputi perhatian, pengertian dan penerimaan sehingga proses selanjutnya menghasilkan reaksi respon berupa variabel Y (kesadaran hidup sehat). Perubahan sikap (respon) dari sebuah stimulus bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak.

Stimulus yang dihasilkan dari tayangan DR OZ Indonesia apabila pada proses organism mendapatkan perhatian, pengertian serta penerimaan secara baik maka stimulus tersebut dikatakan efektif dan akan menghasilkan reaksi berupa respon dari audiens (penonton) sehingga dapat mempengaruhi audiens untuk bersedia merubah sikap dalam hal ini kesadaran hidup sehat. Begitu sebaliknya, apabila stimulus yang dihasilkan dari tayangan DR OZ Indonesia mengalami penolakan sehingga rangsangan stimulus tidak mendapatkan perhatian, pengertian dan penerimaan maka stimulus tidak efektif.

* + - 1. **Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi untuk mengukur konstrak atau variabel.[[16]](#footnote-17)

**Tabel 1**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| 1 | Tayangan DR OZ Indonesia[[17]](#footnote-18) | Frekuensi | 1. Berapa kali penayangan acara 2. Berapa kali audiens menonton | L  I  K  E  R  T |
| Durasi | 1. Lamanya penayangan 2. Lamanya audiens menonton |
| Intensitas | 1. Seberapa sering penayangan acara 2. Seberapa sering audiens menonton |
| Atensi | 1. Perhatian 2. Pemahaman |
| 2 | Kesadaran Hidup Sehat[[18]](#footnote-19) | Kebersihan Lingkungan | 1. Memahami kebersihan lingkungan 2. Menjaga lingkungan |
| Pola makan | 1. Menjaga pola makan 2. Mengkonsumsi makanan |
| Olahraga | 1. Olahraga yang teratur 2. Kesehatan tubuh |
| Istirahat | 1. Menjaga Pola istirahat 2. Mengendalikan pola pikiran |

*Sumber:*

Untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur, maka digunakanlah skala *Likert* untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang terhadap penelitian ini. Skala *Likert* bergradasi positif digunakan sebagai tahapan pemberian *score* atau nilai atas angket (kuesioner) dalam bentuk pernyataan yang dijawab oleh responden dan setiap pernyataan memiliki skor Sangat Setuju (Skor 5), Setuju (Skor 4), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (Skor 2) dan Sangat Tidak Setuju (Skor 1).

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**
         1. **Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dilapangan. Pengamatan langsung dilakukan kepada tayangan Dr. OZ Indonesia di Trans TV dan masyarakat Kompleks Bougenville RT.17 RW.05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang.

* + - * 1. **Angket/kuesioner**

Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Kuesioner akan disebarkan kepada masyarakat Kompleks Bougenville RT.17 RW.05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang.

* + - * 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji.[[19]](#footnote-20) Data dalam bentuk dokumen-dokumen pemerintahan setempat guna mengungkapkan kondisi masyarakat Kompleks BougenvilleRT.17 RW.05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang.

* + - * 1. **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara menggunakan perhitungan SPSS versi 20 *(Statistical Product and Service Solution).* Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

* + - 1. **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variable yang diteliti.

* + - 1. **Uji Realiabilitas**

Realiabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang realible adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Realiabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran Realiabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara*one shot* (Pengukuran Sekali) melalui pengukuran korelasi antara pertanyaan.

* + - 1. **Regresi Linier Sederhana**

Untuk mengolah data primer yang telah diperoleh dari lapangan, maka penelitian menggunakan Analisis Regresi Sederhana.

Rumus Y= a + bX

Dimana :

a = 

b = 

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

* + - 1. **Uji Hipotesis Statistik**

Uji hipotesis statistik menggunakan Uji t unakan untuk menguji hipotesis penelitian persamaan yang digunakan adalah:

thitung = 

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas yaitu tayangan DR.OZ Indonesia di

TransTV

Y = Variabel terikat yaitu prilaku hidup sehat

* + - 1. **Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan untuk mengambil seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi atau penentuan R2 Nilai R2 ini berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 nilai R2 tersebut berarti semakin besar variabel independen (X) mampu menerangkan variabel dependen (Y). Analisis terhadap nilai R-square (R2­)ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) dapat menerangkan hubungan perubahan variabel terikat (Y). Sifat-sifat R-square sangat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas dimana semakin banyak variabel bebas semakin besar nilai R-square.

Ket:

r2 = Koefisien determinan

thitung = Koefisien uji t

n = Jumlah sampel

1. John, Vivian. *Teori Komunikasi Massa.Edisi kedelapan.* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2008), hal. 28. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta.: PT. Grafindo Persada,2007), hal. 34. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, hal. 3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabetah, 2012), hal. 11. [↑](#footnote-ref-5)
5. Morisson, *Psikologi Komunikasi.* (Jakarta : Ghalia Indonesia,2013), hal. 223. [↑](#footnote-ref-6)
6. Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi,*(Jakarta : Erlangga, 2005),hal.13 [↑](#footnote-ref-7)
7. [*http://www.landasanteori.com/2015 /10/pengertian-teori-sor-komunikasi.html*](http://www.landasanteori.com/2015%20/10/pengertian-teori-sor-komunikasi.html), diakses 03 November 2016, Pukul 21.00 WIB [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibit*. hal. 259. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurudin,*pengantar komunikasi massa.* (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2007)hal. 450. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*, hal. 3. [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*, hal.118. [↑](#footnote-ref-12)
12. Kuswandi. Wawan. *Komunikasi Massa. Analisis inetraktif Budaya Massa.*  (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal.118. [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 86. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*. h. 87. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*. h. 91. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*. hal. 92. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*, diakses 14 Januari 2017, Pukul 19.00 WIB [↑](#footnote-ref-18)
18. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. (Jakarta, Rineka Cipta), hal.118-119 [↑](#footnote-ref-19)
19. Riduwan. *Op Cit*, h. 37. [↑](#footnote-ref-20)